

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA NYATA (KKN)

PERIODE 01 – 31 JULI 2022

DESA/KELURAHAN KUTAMUKTI KECAMATAN KUTAWALUYA

KABUPATEN KARAWANG

Disahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Agustus 2022

Karawang, 11 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua LPPM

(Afif Hakim, S.T.,M.T)

NIDN. 0412098701

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan



(Muhammad Abas,.S.H,.M.H)

NIDN. 0422048002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tuti Harini
NIM :19416226201029
Desa/Kelurahan : Kutamukti
Kecamatan : Kutawaluya

Sebagai mahasiswa peserta KKN 2022 menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa/Kelurahan Kutamukti Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang dengan penuh tanggung jawab.
2. Tidak memiliki tanggungan janji, barang, atau bentuk apapun dengan masyarakat Desa/kelurahan Kutamukti Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang.
3. Tidak meminjam, menyimpan, serta membawa benda/berkas apapun milik masyarakat Desa/kelurahan Kutamukti Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang tanpa seizin pemiliknya.
4. Laporan akhir individu dibuat dengan berlandaskan data dan informasi yang didapatkan dan tidak melakukan tindakan plagiarisme.
5. Tidak akan menyebarkan dan menyalahgunakan akun prodeskel kepada siapapun dan untuk kepentingan apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Karawang, 29 Juli 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan



(Muhammad Abas, S.H., M.H)

NIDN. 04220488002

Yang Menyatakan,
Peserta KKN 2022



(Tuti Harini)

NIM: 19416226201029

PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK LIMBAH MEUBEL DI DESA KUTAMUKTI

Tuti Harini

Teknik Industri Fakultas Teknik

ti19.tutiharini@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, atau dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Pada penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berada di Desa Kutamukti, Kecamatan Kutawaluya. Salah satu UMKM di Desa Kutamukti yaitu rizki lontar meubel. Adapun metode yang digunakan yaitu analisis diskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses strategi inovasi/ pengembangan produk dan strategi produk baru untuk meningkatkan penjualan serta proses implementasi kedalam bentuk produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Karena dalam perkembangannya UMKM tersebut masih memiliki kendala pada alat, pemasaran serta kurangnya inovasi produk. Sehingga diperlukan sosialisasi serta impementasi pembuatan produk sebagai bentuk inovasi produk yang diharapkan dapat memberi pemahaman serta menciptakan peluang pasar bagi pelaku UMKM maupun masyarakat yang berada di desa Kutamukti.

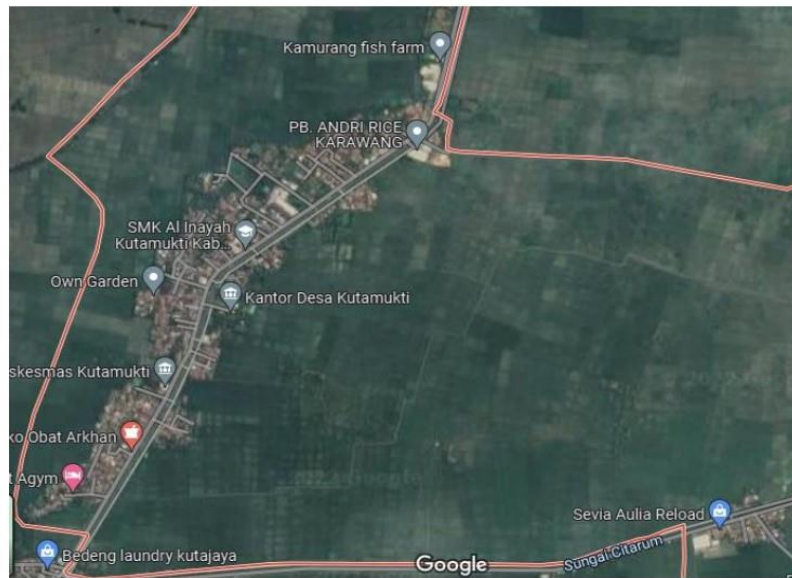
Kata kunci: UMKM, pengembangan produk, limbah

PENDAHULUAN

1. Gambaran Umum Desa

Desa Kutamukti merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang dengan kode Desa Kutamukti 3215072005, Desa ini memiliki luas 238.279 Ha, Kordinat Bujur 107.340843, koordinat lintang - 6.138881, Ketinggian diatas permukaan laut 200 meter, jumlah penduduk di Desa Kutamukti yaitu 4.843 jiwa yang terdiri dari 2.389 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki, serta 2.454 jiwa penduduk berjenis perempuan dengan total KK (Kartu Keluarga) sebanyak 1.1685 KK. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Kutamukti dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, buruh bangunan/tukang, peternak. Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri, Penduduk Desa Kutamukti ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, baik di kalangan sipil maupun militer, selain itu ada yang bekerja sebagai montir dan kerajinan / industri rumah tangga.

Berdasarkan letak kewilayahan, Desa Kutamukti dibagi Empat Dusun. Dusun merupakan bagian dari satuan wilayah pemerintahan yang mempunyai fungsi cukup berarti terhadap pelayanan dan kepentingan masyarakat wilayah tersebut. Wilayah dusun tersebut meliputi Dusun Citeureup I, Dusun Citeureup II, Dusun Citeureup III, Dusun Poris.



Gambar 1. Desa Kutamukti
(Sumber: *Google maps*, 2022)

2. Latar Belakang

UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia menjadi salah satu sektor usaha yang cukup mendominasi dijalankan oleh pelaku usaha. Dalam perkembangannya, UMKM menjadi usaha yang banyak diminati oleh masyarakat sehingga dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang pesat (Yusyida dkk, 2019). Kegiatan UMKM berkontribusi dalam memberikan lapangan kerja, bertindak sebagai pemasok barang dan layanan untuk organisasi besar. Perkembangan UMKM juga terjadi di Kabupaten Karawang khususnya Desa Kutamukti di Kecamatan Kutawaluya yang memiliki beberapa UMKM seperti meubel *furniture*, tanaman hias dan lain sebagainya. Desa Kutamukti mempunyai potensi dalam sektor UMKM karena memiliki jumlah masyarakat usia produktif yang cukup tinggi untuk itu diperlukan adanya pengembangan produk untuk memberi inovasi memperbaiki produk lama atau memperbanyak kegunaan produk ke segmen pasar yang ada dengan asumsi pelanggan menginginkan unsur-unsur baru mengenai produk Menurut Gitosudarmo (2000) dalam silvia dkk (2020), strategi produk adalah suatu strategi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan produk yang dipasarkanya. Dunia bisnis semakin penuh

persaingan maka perencanaan strategi produk menduduki posisi yang sangat menentukan terhadap keunggulan persaingan (*competitive advantage*) yang dimiliki oleh perusahaan

Disisi lain, pada proses produksi meubel menghasilkan limbah industri yang berasal dari sisa pembuatan meubel berupa limbah kayu. Limbah kayu adalah sisa-sisa kayu atau bagian kayu yang dianggap tidak bernilai ekonomi lagi dalam proses tertentu, pada waktu tertentu dan tempat tertentu yang mungkin masih dimanfaatkan pada proses dan waktu yang berbeda yang umunya terdiri atas: sisa gergajian, sisa potongan panjang dan pendek, dan kulit kayu (Wayan,2016). Adapun pelaku UMKM belum memikirkan secara serius bagaimana menangani limbah kayu tersebut sebagai upaya pemanfaatan limbah serta menambah nilai ekonomis dari limbah yang ada. Maka pemanfaatan/pengolahan kayu limbah sangat potensial dilakukan dan memiliki nilai seni dan jual yang tinggi, serta dapat dijadikan sebagai inovasi dari meubel tersebut.

Berdasarkan uraian masalah tersebut diperlukan sosialisasi mengenai pengertian UMKM, inovasi pengembangan produk serta pemanfaatan limbah yang dihasilkan agar masyarakat maupun pelaku UMKM memahami pentingnya pengembangan pada UMKM.

3. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian UMKM

Usaha mikro Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapat masyarakat, mendorong permintaan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Khudaefah,2018). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria usaha kecil. Kriteria Usaha Kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang ini.

2. Pengembangan Produk

Pengembangan produk adalah proses perubahan yang dilakukan terhadap produk yang sudah ada sekaligus proses pencarian inovasi untuk menambah nilai terhadap barang lama dengan mengkonversikannya ke dalam produk tersebut. Menurut Tandjung (2003) dikutip dari silvia,dkk (2020), pengembangan produk baru adalah satu cara agar konsumen tidak

merasa bosan dan mau terus-menerus membeli produk yang ada. Sehingga produk yang dimiliki dapat menjadi keunggulan persaingan. Kriteria Pengembangan Produk Lima dimensi spesifikasi yang umum digunakan untuk menilai kinerja usaha pengembangan produk, yaitu (Ulrich and Eppinger, 1995 dikutip dari jurnal Nataya,dkk (2013)) :

- a. Kualitas produk
- b. Biaya produk
- c. Waktu pengembangan produk
- d. Biaya pengembangan
- e. Kapabilitas pengembangan

Menurut Cooper (dalam jurnal Kamaruddin,2018) berpikir bahwa ada empat variabel mengenai strategi pengembangan produk baru:

- a. Berorientasi perusahaan untuk produk baru: Ini termasuk membuat produk baru, mengembangkan produk yang lebih baik untuk memenuhi permintaan pelanggan daripada pesaing, dan konsentrasi dan diferensiasi produk.
- b. Karakteristik pasar yang diadopsi dengan produk baru: Ini termasuk *Characterísticas* untuk pasar baru, pelanggan, pesaing dan saluran penjualan baru.
- c. Komitmen dan orientasi teknologi perusahaan: Ini termasuk persentase biaya *R&D* terhadap jumlah penjualan, orientasi *R&D* perusahaan, dll
- d. Karakteristik teknologi yang diadopsi oleh produk baru: Ini termasuk canggih dan rumit teknologi yang lebih, cocok erat dengan sumber daya *R&D* perusahaan, kematangan teknis dan konsentrasi. Berdasarkan konsep para peneliti diatas dapat dirumuskan konsep pengembangan produk kerajinan rotan mencakup beberapa aspek; (1) mengembangkan orientasi perusahaan untuk produk baru; (2) orientasi karakteristik pasar untuk produk baru; (3) Tingkat karakteristik teknologi dan inovasi untuk pengembangan produk baru.

3. Limbah Industri

Industri furnitur merupakan industri yang mencakup pengolahan bahan baku berupa kayu, rotan, atau bahan baku lainnya yang diproses untuk meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi menjadi produk barang jadi furniture (Ni Luh Putu dkk,2022). Limbah utama dari industri kayu dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya kulit kayu, potongan-potongan kecil dan serpihan-serpihan kayu hasil penggergajian dan pemotongan, serta serbuk kayu dan debu (Wayan,2016).

METODE

1. Waktu dan Tempat Kajian

Waktu dilakukan sosialisasi yaitu tanggal 28 Juli 2022 bertempat kantor Desa Kutamukti dengan tujuan memberi gambaran kepada pelaku UMKM maupun masyarakat di Desa Kutamukti agar dapat memahami pengertian UMKM, pemanfaatan dan pengembangan produk dari limbah yang dihasilkan pada produksi, serta dilakukan implementasi pembuatan produk di UMKM meubel yang berada di Desa Kutamukti.

2. Prosedur Kajian dan Instrumen

Prosedur kajian dilakukan melalui metode sebagai berikut:

a. Pengamatan atau observasi langsung

Pengamatan atau observasi langsung dilakukan pada tempat produksi pembuatan meubel yang berlokasi di desa Kutamukti (Rizki Lontar Meubel) pengamatan dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai proses produksi pembuatan berbagai macam meubel seperti lemari, Kitchen Set, Partisi maupun rak.

b. Wawancara

Proses pengambilan data juga dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada pemilik meubel serta karyawan yang bekerja di UMKM tersebut. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai permasalahan yang dihadapi selama proses produksi serta limbah yang dihasilkan dan pengolahan limbah tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan.

3. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses strategi inovasi/ pengembangan produk dan strategi produk baru untuk meningkatkan penjualan serta proses Implementasi kedalam bentuk produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan pada Desa Kutamukti yang berada di Kecamatan Kutawaluya. Desa ini memiliki jumlah penduduk tercatat sebanyak 4.843 jiwa yang terdiri dari 2.389 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki, serta 2.454 jiwa penduduk

berjenis perempuan. Desa kutamukti memiliki potensi dari berbagai sektor yaitu pertanian, peternakan dan UMKM seperti tanaman hias dan furniture /Meubel. Kesadaran masyarakat mengenai UMKM, strategi inovasi serta pemasaran produk untuk meningkatkan penjualan dan persaingan pasar masih kurang maka, perlu dilakukan sosialisasi pentingnya inovasi/ pengembangan produk pada masyarakat umum serta pelaku UMKM khususnya meubel dalam hal pemanfaatan limbah. Sosialisasi dilakukan di kantor desa Kutamukti yang diikuti oleh masyarakat serta pelaku UMKM dengan tujuan memberi gambaran kepada masyarakat dan pelaku UMKM untuk lebih kritis dalam melihat peluang pasar di era digital.



Gambar 2. Proses sosialisasi kepada masyarakat dan UMKM

Selain proses sosialisasi, juga dilakukan inovasi atau pengembangan produk pada UMKM meubel (Rizki Lontar meubel) yaitu pada pemanfaatan limbah sisa hasil pembuatan meubel seperti meja, partisi dan *kitchen set*. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada proses produksi meubel tersebut masih memiliki beberapa permasalahan atau kendala seperti dalam segi peralatan yaitu masih menggunakan alat manual seperti gergaji sehingga memperlambat proses produksi, Pemasaran yang dilakukan masih konvensional (*word of mouth*) sehingga konsumen UMKM ini hanya dari sekitar daerah tersebut dan orang yang dikenal atau bermitra langsung ke toko *furniture* di daerah sekitar Desa Kutamukti, serta tidak ada pengembangan inovasi yang dilakukan pada produk (produk yang dijual terpaku pada desain dan bentuk yang sama) sehingga terlihat monoton adapun limbah kayu yang dihasilkan juga tidak dimanfaatkan sebagai inovasi produk sehingga tidak bernilai ekonomis.

Menurut Widjaja (2004) dalam jurnal Silvia dkk (2020) bahwa pengembangan produk merupakan salah satu cara agar konsumen tidak merasa bosan dan mau terus-menerus membeli produk yang sudah ada.

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada proses pemanfaatan limbah kayu pada meubel yang dilakukan oleh pelaku UMKM sebagai bentuk inovasi dari limbah kayu. sehingga menghasilkan produk yang bersifat baru, unik, berguna, dan bernilai dilihat dari segi kebutuhan. Produk tersebut diharapkan dapat menambah nilai ekonomis dari limbah kayu yang dihasilkan. Proses pembuatan yang dilakukan melalui beberapa tahapan yakni: Memilih bahan baku yang akan diolah dalam pembuatan tempat pensil dan bingkai yang berasal dari potongan kayumyang sudah ditentukan oleh meubel, proses selanjutnya yaitu pembentukan ukuran yang akan digunakan, dengan cara kayu tersebut di gergaji, kemudian dilakukan proses pemotongan sesuai rancangan produk. Agar proses selanjutnya menghasilkan produk yang bagus selanjutnya di kelirkan dengan menambahkan warna, setelah itu proses penjemuran dan proses perakitan sehingga membentuk produk sesuai rancangan, proses ini sesuai dengan permintaan. Produk yang sudah dibuat siap di pasarkan dengan diberi label produk. Secara umum diagram alir pada proses pemanfaatan limbah kayu adalah sebagai berikut :



Diagram 1. Proses pemanfaatan limbah kayu



Gambar 3. Proses pemilihan bahan baku

Kayu dari sisa hasil meubel dikembangkan menjadi produk seperti bingkai dan tempat pensil dari kayu yang dibuat oleh meubel Rizki lontar berdasarkan hasil rancangan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Bingkai Foto Unik



Gambar 5. Tempat Pensil

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengembangan UMKM dan pelatihan yang di lakukan secara rutin oleh Desa agar masyarkat maupun pelaku UMKM lebih memahami kondisi atau peluang pasar di era digital sesuai perkembangan dunia industri saat ini.
2. Pada industri meubel dapat lebih berinovasi pada desain dan mengembangkan produk seperti perancangan furnitur yang dapat dirakit oleh konsumen agar dapat merambah ke pasar online dan menjagkau pasar yang lebih luas.
3. Pemanfaatan limbah ini merupakan peluang bisnis yang baik karena produk yang dihasilkan masih baru dan sedikit saingannya di Desa Kutamukti. Sehingga perlu disarankan untuk kelangsungan dari usaha ini memerlukan promosi yang tepat dan pemasaran yang lebih gencar. Serta perlu adanya diversifikasi produk agar lebih diterima oleh konsumen.
4. Pemanfaatan produk dari sisa kayu pembuatan meubel dapat implementasikan dan dipasarkan utuk menaikkan nilai pakai dan nilai ekonomis benda sehingga dapat diberdayakan masyarakat maupun pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. L. (2022). Wirausaha Masyarakat Desa Mendoyo Kabupaten Negara Dalam Pemanfaatan Limbah Kayu Sebagai Produk Kerajinan Tangan Yang Ramah Lingkungan. *PKM*, 8-16.
- Idah, Y. M. (2019). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosding Seminar Nasional*, 1-10.
- Kasmiruddin. (2016 vol 7 No.1). Pengaruh Kualitas Produk dan Pengembangan Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Industri Kerajinan Kecil Rotam di Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 11-30.
- Khudaefah, I. (2018). Analisis Yuridis Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Perspektif Hukum Islam. 16– 27.
- Kusdiana, D. (2014). Pengembangan Produk Unggulan UMKM Kabupaten Sukabumi. *Trikonomika*, 153-171.
- Silvia, D. (2020). Strategi Pengembangan Produk pada Handicraft Citra Mandiri di Desa tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 185-193.
- Sutarman, I. W. (2016). Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pada CV Aditya). *PASTI*, 15-22.
- Wisesa, T. P. (2015). Pemanfaatan Limbah Kain Batik Untuk Pengembangan Produk Aksesoris Fashion. *Universitas Pembangunan Jaya*, 1-17.